

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT MODIFIKASI *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, COMPANY GROWTH, AUDIT QUALITY AND OPINION SHOPPING TO THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN MODIFIED AUDIT OPINION (STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE ON PERIOD 2009-2013)

¹Dwi Irianti Marzad, ²Sri Rahayu

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹dwiirianti@student.telkomuniversity.ac.id, ²sriahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Namun, kenyataannya terdapat perusahaan yang mempunyai likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang baik mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* dan terdapat pula perusahaan yang mempunyai likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang kurang baik tidak mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Auditor sebagai pihak independen yang memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan mengenai kelangsungan hidup perusahaan lewat opini auditnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* baik secara simultan maupun parsial.

Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Secara parsial variabel kualitas audit dengan arah negatif dan *opinion shopping* dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Kata kunci : kualitas audit, likuiditas, *opinion shopping*, opini audit modifikasi *going concern*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Abstract

The going concern modified audit opinion is issued by the auditor because there is great doubt about the company's ability to continue going concern. However, in reality there are companies that have a good liquidity, profitability and company growth get the going concern modified audit opinion and there are also companies that have liquidity, profitability and company growth are less well not get the going concern modified audit opinion. Auditor as an independent party who provide an assessment of the fairness of the financial statement has the responsibility to reveal about the survival of the company through their opinion. This research aims to examine the effect of liquidity, profitability, company growth, audit quality and opinion shopping toward the going concern modified audit opinion, both simultaneously and in partially.

The sample are 20 manufacturing companies listed in The Indonesia Stock Exchange 2009-2013. Samples obtained by using purposive sampling method. Data were analyzed using logistic regression.

The results of this research provide empirical evidence that simultaneously liquidity, profitability, company growth, audit quality and opinion shopping significantly influence to the acceptance of going concern modified audit opinion. In partially audit quality with a negative direction, and opinion shopping with a negative significantly effect to the acceptance of going concern modified audit opinion. While liquidity with a negative direction, profitability with a positive direction and company growth with a positive direction have no significant effect on the going concern modified audit opinion.

Keywords: Audit quality, company growth, liquidity, *opinion shopping*, profitability and the going concern modified audit opinion.

1. Pendahuluan

Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut agar bertahan hidup. Salah satu pertimbangan investor ketika ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan adalah melalui opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu auditor sangat diandalkan karena mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan (Diyanti, 2010). Opini audit modifikasi *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001 dalam Arma, 2013). Apabila auditor meragukan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus menerbitkan opini audit modifikasi *going concern* dalam laporan auditnya yang dicantumkan dalam paragraf penjas atau sesudah paragraf pendapat. (Lenard *et.al.*, 1998 dalam Kartika, 2012).

Banyak kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti seperti terungkapnya skandal PT Great River tahun 2003 dalam manipulasi laporan keuangan (www.tempo.co). KAP Johan Malonda yang mengaudit laporan keuangan Great River tahun 2002 dan 2003 memberikan pendapat wajar atas laporan keuangan itu. Namun pada tahun 2006 PT. Great River International Tbk berhenti beroperasi dan tahun 2010, Great River dinyatakan pailit oleh Pengadilan Jakarta Pusat yang sesuai pasal 8 UU Kepailitan. Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi (finance.detik.com). Penelitian atas opini audit modifikasi *going concern* telah dilakukan oleh banyak peneliti, baik di Indonesia maupun di luar negeri, dengan berbagai variabel yang berbeda. Diantara berbagai variabel penelitian sebelumnya tersebut, kajian atas opini modifikasi *going concern* pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan melibatkan kondisi internal perusahaan, meliputi likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping*.

Likuiditas merupakan salah satu ukuran yang penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio*. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) dan Kristiana (2012) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) dan Kristiana (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh pertumbuhan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Penelitian Kartika (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Peran auditor juga dibutuhkan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor mempunyai kualitas audit yang baik cenderung akan mengeluarkan opini audit modifikasi *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. *Opinion shopping* didefinisikan oleh (SEC dalam Kartika, 2012), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Maspupah (2013) menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit modifikasi *going concern*.

Berdasarkan pada uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* baik secara simultan maupun secara parsial. Adanya hasil penelitian yang beragam

membuat penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor (pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping*) yang diprediksi akan mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan media referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai permasalahan *going concern*. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak baik auditor, investor, dan juga perusahaan dalam mengambil keputusan dan menghadapi permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit modifikasi *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sussanto, 2012). Hal ini telah diatur dalam PSA 29 paragraf 11 yang menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian. Pengeluaran opini audit modifikasi *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et. Al., 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007).

2.1.2 Likuiditas dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Kartikahadi *et.al.*, (2012) menyatakan bahwa masalah likuiditas sesungguhnya merupakan masalah yang sangat penting dan dapat mengancam kelangsungan hidup suatu entitas. Memang biasanya bila suatu entitas sedang menghadapi kesulitan likuiditas sering kali malah mendapat kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari bank untuk memperoleh pinjaman. Maka orang sangat berhati-hati dalam mengelola likuiditas entitas. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah *Quick Rasio*. Makin kecil *Quick Ratio* maka perusahaan dianggap kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Karena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit modifikasi *going concern*. Berdasarkan hal tersebut likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

2.1.3 Profitabilitas dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit modifikasi *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* (Komalasari, 2003 dalam Kristiana, 2012). Lebih lanjut, tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA. ROA merupakan salah satu bentuk analisis profitabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba operasi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarso, 2006). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit modifikasi *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut hubungan yang terdapat di antara pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* adalah hubungan negatif.

2.1.5 Kualitas Audit dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas yang baik cenderung akan mengeluarkan opini audit modifikasi *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Pada penelitian ini, kualitas audit diprosikan berdasarkan ukuran KAP (Kantor

Akuntan Publik) yaitu diantaranya : KAP Big Four dan KAP non Big Four. Hal ini disebabkan karena KAP dengan skala besar memiliki reputasi yang baik dan cenderung memiliki insentif lebih untuk mendeteksi adanya kekeliruan atau kemungkinan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern*.

2.1.6 *Opinion Shopping* dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Menurut Susanto (2009) *opinion shopping* menunjukkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila tahun berjalan perusahaan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Peran auditor dalam memberikan opini modifikasi *going concern* akan mengancam keberadaannya, sehingga hal ini akan menyulitkan bagi auditor untuk bertindak independen dan profesional. Kekhawatiran auditor untuk digantikan tersebut dapat menghilangkan etika auditor sehingga tidak mengeluarkan opini modifikasi *going concern*. Ketika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya dengan modifikasi (opini *going concern*) maka tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih bagus. Upaya yang dilakukan adalah mengganti auditor. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Harapan perusahaan adalah ketika mengganti auditornya maka opini yang akan diperoleh adalah wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan uraian tersebut hubungan yang terdapat di antara *opinion shopping* dan opini audit modifikasi *going concern* adalah hubungan positif.

2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu, merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI secara konsisten sejak 1 Januari 2009- 1 Januari 2013, perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode pengamatan (2009-2013), perusahaan yang mengalami rugi bersih minimal dua tahun berturut-turut pada laporan keuangan selama periode pengamatan (2009-2013), serta perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap (laporan auditor independen, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas) tahun 2009-2013. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Rincian kriteria pengambilan sampel tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2009- 1 Januari 2013	122
2	Perusahaan yang delisting dari BEI selama jangka waktu penelitian (2009-2013)	(3)
3	Perusahaan yang tidak mengalami rugi bersih minimal dua tahun berturut-turut sejak tahun 2009-2013	(93)
4	Data Tidak Lengkap	(6)
Total Sampel Akhir		20

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan metode analisis regresi logistik. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian regresi logistik yaitu Menilai Kelayakan model Regresi, Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*), Analisis Secara Simultan dan Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial). Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Opini audit *going concern* (1 jika *going concern*, 0 jika opini non *going concern*)

a = konstanta

β_i = koefisien regresi masing-masing variabel independen (i=1,2, 3,4,5)

X₁ = Likuiditas (Diukur dengan menggunakan *quick ratio*)

X₂ = Profitabilitas (Diukur dengan menggunakan ROA)

X₃ = Pertumbuhan perusahaan (Diukur dengan menggunakan *sales growth*)

X₄ = Kualitas audit (Diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *non Big Four Auditors*, akan diberi kode 0)

X₅ = *Opinion shopping* (diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor)

e = error

3. Pembahasan

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011:29). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada output SPSS 20 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	,00	1,00	,3900	,49021
X1	100	,02	91,65	3,5987	12,87722
X2	100	-1,07	3,47	-,0078	,39235
X3	100	-,88	2,97	,1619	,43075
X4	100	,00	1,00	,4800	,50212
X5	100	,00	1,00	,1300	,33800
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS 20, 2015

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian. Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata opini audit modifikasi *going concern* (Y) sebesar 0,3900. Nilai ini lebih besar dari 0,5 sehingga menunjukkan bahwa opini audit modifikasi dengan kode 1, yaitu *going concern opinion* lebih banyak jumlahnya daripada opini audit dengan kode 0, yaitu *non going concern opinion*. Untuk variabel likuiditas didapat nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 91,65, serta rata-rata sebesar 3,59 dengan standar deviasi sebesar 12,87. Untuk variabel profitabilitas didapat nilai minimum sebesar -1,07 dan nilai maksimum sebesar 3,47, serta rata-rata sebesar -0,0078 dengan standar deviasi sebesar 12,38. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar -0,88 dan nilai maksimum sebesar 2,97, serta rata-rata sebesar 0,1619 dengan standar deviasi sebesar 0,43075. Untuk variabel kualitas audit diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 karena merupakan variabel *dummy*, serta rata-rata sebesar 0,4800 dengan standar deviasi sebesar 0,50212. Dan untuk variabel *opinion shopping* diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 karena merupakan variabel *dummy*, serta rata-rata sebesar 0,1300 dengan standar deviasi sebesar 0,33800.

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan regresi logistik, dengan hasil sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan model Regresi

Berdasarkan pengujian statistik Hosmer and Lemeshow Test sebesar 8,979 dengan probabilitas signifikan 0,344 dimana angka tersebut diatas 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima) dan model fit dengan data. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan Output SPSS menunjukkan bahwa nilai -2LL awal, dimana model hanya memasukkan konstanta sebesar 113,750. Sedangkan nilai -2LL akhir, dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen turun menjadi 107,307. Penurunan Likelihood menunjukkan model regresi logistik yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Analisis Secara Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *omnibus test of model coefficients* diperoleh hasil bahwa nilai *chi-square* = 26,442 dan *degree of freedom* = 5, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 (p -value 0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

d. Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)

Hasil Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-,127	,077	2,734	1	,098	,881
X2	1,576	1,311	1,447	1	,229	4,837
X3	,299	,627	,227	1	,633	1,349
X4	-1,338	,504	7,054	1	,008	,262

X5	2,079	,839	6,148	1	,013	7,999
Constant	,148	,395	,140	1	,708	1,159

Sumber : Output SPSS 20, 2015

Dari hasil pengujian regresi logistik, dapat dilihat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 0,037 - 0,001X_1 + 0,000X_2 + 0,301X_3 - 1,232X_4 + 2,118X_5 + e \quad (2)$$

3.1 Pengaruh likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel likuiditas didapatkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 3 nilai *p-value* 0.098 > *alpha* 0.05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit modifikasi *going concern* tidak hanya berdasar dari seberapa cepat aktiva lancar perusahaan (tanpa menghitung persediaan) dapat menutupi kewajiban perusahaan. Akan tetapi auditor cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Quick ratio* dapat menjadi alat bantu dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan, namun tidak dapat menjadi tolok ukur yang pasti dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel likuiditas menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar 0.127, yang berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit modifikasi *going concern* akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan Sussanto (2012) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 38% perusahaan dari 13 sampel perusahaan yang memiliki rasio di atas rata-rata mendapatkan opini modifikasi *going concern* dan terdapat 39% perusahaan dari total 87 sampel perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di atas rata-rata tetap menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit modifikasi *going concern*, sedangkan rasio likuiditas di bawah rata-rata akan lebih mudah untuk mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*.

3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 3 menunjukkan nilai *p-value* 0,229 > *alpha* 0.05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit modifikasi *going concern* tidak hanya berdasar dari seberapa efektif perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Akan tetapi auditor cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 1.576, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka justru akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit modifikasi *going concern*. Sebaliknya apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah maka semakin rendah kemungkinan untuk mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang ada sehingga hasilnya hipotesis ditolak. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan Sussanto (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 25% perusahaan dari 4 sampel perusahaan yang memiliki rasio di atas rata-rata mendapatkan opini modifikasi *going concern* dan terdapat 39% perusahaan dari total 96 sampel perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas di bawah rata-rata mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat profitabilitas sangat rendah, sehingga memungkinkan bagi auditor untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern*. Namun, tidak semua perusahaan dengan tingkat profitabilitas di bawah rata-rata akan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas di atas rata-rata juga tetap menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit modifikasi *going concern*.

3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel pertumbuhan perusahaan didapatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 3 menunjukkan nilai p -value 0,633 > α 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang rendah tidak menjamin auditor untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern*. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.299, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit modifikasi *going concern*. Walaupun demikian, peningkatan penjualan tersebut tidak menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Wedari (2007) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 27% perusahaan dari 45 sampel perusahaan yang memiliki rasio di atas rata-rata mendapatkan opini modifikasi *going concern* dan terdapat 49% perusahaan dari total 55 sampel perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan di bawah rata-rata mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan perusahaan di atas rata-rata akan tetap menjadi pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern* dan tingkat penjualan perusahaan di bawah rata-rata dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit modifikasi *going concern*.

3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel Kualitas audit didapatkan kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi p -value 0,008 < α 0,05, yang berarti bahwa variabel kualitas audit yang digambarkan dengan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh pada opini audit modifikasi *going concern*. Semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik maka semakin besar kualitas audit yang diberikannya sehingga memungkinkan auditor untuk mendeteksi adanya kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit modifikasi *going concern*. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar 1.338, artinya semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak 25% perusahaan dari 48 perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* yang mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern*, dan sebanyak 52% perusahaan dari 52 perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four* mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang KAP *Big Four* lebih sedikit mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* akan berhati-hati dalam mempertimbangkan perusahaan untuk mendapatkan opini modifikasi *going concern*, karena memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut.

3.5 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel *opinion shopping* didapatkan kesimpulan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi p -value 0,013 < α 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. *Opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Sehingga jika perusahaan tersebut menerima opini dengan modifikasi *going concern* maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini modifikasi *going concern* di periode berikutnya. Arah koefisien regresi variabel *opinion shopping* menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 2.079, yang berarti semakin tinggi *opinion shopping* yang dilakukan perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maspupah (2013) menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit modifikasi *going concern*. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari keseluruhan perusahaan yang melakukan *opinion shopping*, sebanyak 13 perusahaan adalah perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern*, dan tidak ada perusahaan yang mendapatkan opini audit tanpa modifikasi *going concern*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *opinion shopping* adalah perusahaan yang tahun sebelumnya mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Di sisi lain sebanyak 26 perusahaan dari 87 perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping*, mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Hal ini berarti, terdapat perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping* walaupun mendapatkan opini modifikasi *going concern*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2013. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut: (a) likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif. (b) profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien positif. (c) pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien positif. (d) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif dan (e) *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arma, Endra Ulkri. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- [2] Diyanti, Fitri Tri. (2010). *Pengaruh Debt Default, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Journal fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- [3] Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- [4] Januarti, Indira. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- [5] Kartika, Andi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. ISSN 1979-4878. Vol.1 No.1. Halaman 25-40.
- [6] Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No. 1.
- [7] Manurung, Adler Haymans. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Stiep Press : Jakarta.
- [8] Maspupah. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2008-2011*. (Disertasi Doktor Tidak terpublikasi). Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [9] Santosa, Arga Fajar., dan Linda Kusumaning Wedari. (2007). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *JAAI Volume 11 No. 2*. Halaman 141-158.
- [10] Setyarno, Eko Budi., Indira Januarti., dan Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- [11] Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. (2012). *Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *UG Jurnal*. Vol 6 No 12.
- [12] <http://www.detik.finance.com/> [diakses pada tanggal 02 Oktober 2014]
- [13] <http://www.tempo.co/> [diakses pada tanggal 02 Oktober 2014]